

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR**  
**UNICEF, INDONESIA**  
**ANALISIS HASIL INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**SEKOLAH DI MTSN 1 KOTA SURABAYA**



**RANIA ICHWANA WICAKSONO**  
**102011133171**

**Departemen Kesehatan Lingkungan**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**PROGRAM SARJANA**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**  
**SURABAYA**  
**2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM  
DI UNICEF INDONESIA**

Disusun Oleh :

**RANIA ICHWANA WICAKSONO**

102011133171

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MBKM  
Departemen Kesehatan Lingkungan



Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc  
NIP. 195912241987012001

Pembimbing Lapangan Magang MBKM  
Intansi



Muhammad Afrianto Kurniawan, S. T., M.Sc

Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.  
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen  
Kesehatan Lingkungan



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.  
NIP. 196603311991032002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF Indonesia dengan judul “Analisis Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Mtsn 1 Kota Surabaya” Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM.,M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes. selaku Ketua Departemen Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc. selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR.
5. Muhammad Afrianto Kurniawan, S. T., M.Sc. selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF Indonesia.
6. Kedua Orang Tua yang berjasa dalam hidup saya, terimakasih atas kepercayaan, pengorbanan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 30 November 2023

Rania Ichwana Wicaksono

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	3
1.2.1 Tujuan Umum .....	3
1.2.2 Tujuan Khusus .....	3
1.3 Manfaat .....	4
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	4
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	4
1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan Instansi .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Sanitasi Sekolah .....	6
2.2 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah .....	8
2.3 Penanggulangan Bencana di Lingkungan Sekolah .....	14
2.4 Program Adiwiyata .....	15
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR .....	17
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR .....	17
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR .....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
4.1 Gambaran Umum UNICEF .....	21
4.1.1 Struktur Organisasi UNICEF .....	22
4.1.2 Gambaran Umum MTSN 1 Surabaya .....	22
4.2 Pembelajaran Pencapaian <i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah.....	23
4.2.1 Mata Kuliah Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana .....	25
4.2.2 Mata Kuliah Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	27

4.2.3 Mata Kuliah Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan .....	28
4.2.4 Mata Kuliah Sanitasi Lingkungan.....	29
4.2.5 Mata Kuliah Toksikologi Lingkungan .....	30
4.2.6 Mata Kuliah Metodologi Penelitian .....	33
4.2.7 Mata Kuliah Seks, Gender dan Seksualitas .....	33
4.2.8 Mata Kuliah Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel .....	34
4.2.9 Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan (Integrasi) .....	35
4.3 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR .....	36
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Tabel Intensitas Pencahayaan Ruangan .....	11
Tabel 2. 2 Tabel Luas Lubang Ventilasi Terhadap Luas Lantai .....	11
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Mbkm By Design Fkm Unair Di Unicef Indonesia .....	17
Tabel 4. 1 Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah .....	23

**DAFTAR LAMPIRAN**

lampiran 1 Logbook Mbkm By Design Fkm Unair .....	41
Lampiran 2 Sertifikat Mbkm Unicef.....	50
Lampiran 3 Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan .....	51
Lampiran 4 Peran Serta Siswa-Siswi Dalam Pemeliharaan Sarana Sanitasi .....	65
Lampiran 5 Peran Serta Guru Dan Petugas Kebersihan Sekolah Dalam Pemeliharaan Sarana Sanitasi .....	66
Lampiran 6 Dokumentasi .....	67

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud memainkan peran kunci dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan kerja sama antara industri dan institusi pendidikan. Peran ini bertujuan untuk memastikan integrasi yang efektif antara dunia pendidikan tinggi dan sektor industri, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dapat langsung berkontribusi pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peran industri dan pendidikan saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Industri bukan hanya menjadi pilar utama dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan nasional, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang mendorong inovasi dan daya saing global Indonesia. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara industri dan institusi pendidikan sangat penting. Kerja sama ini dapat mencakup penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, penyelenggaraan magang dan kerja sama proyek, serta pertukaran pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, sementara industri mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas dan siap terap. Sinergi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku industri dan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan. Hal ini dikarenakan di sekolah anak bisa belajar banyak hal baru, di sekolah anak juga bisa mendapat ilmu tentang kesehatan dan tentu saja pendekatan ini akan berhasil jika didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai (Andriani, 2013).



Pendidikan berkualitas untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tujuan pendidikan nasional Indonesia dan menjadi prioritas pemerintah periode 2020-2024. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus diciptakan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan sehat bagi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan (Hapsari, et al., 2021).

Sanitasi sekolah merupakan salah satu prioritas pembangunan dalam target SDG 4a, 6.1 dan 6.2. Target 4a adalah “Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan ramah anak, dengan beberapa indikator, sedangkan Target 6.1 adalah “mencapai akses universal dan adil terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua” dan 6.2 adalah “menjamin akses terhadap sanitasi yang memadai dan adil serta kebersihan untuk semua dan mengakhiri praktik buang air besar sembarangan, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan kelompok rentan di masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menjelaskan bahwa akses yang memadai terhadap air, sanitasi dan kebersihan merupakan prasyarat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung kesempatan yang sama tentang pendidikan berkualitas tinggi dan perkembangan anak yang sehat (Hapsari, et al., 2021).

Sanitasi sekolah sebagai bagian integral dari infrastruktur pendidikan cenderung terabaikan. Namun, kondisi sanitasi yang buruk dapat berdampak buruk pada tingkat kesehatan siswa yang bersangkutan. UNICEF Indonesia, dalam ringkasan penelitiannya mengenai air, sanitasi dan kebersihan, menunjukkan bahwa praktik kebersihan dan sanitasi yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Diare sendiri merupakan penyebab kematian utama pada anak di bawah 5 tahun di Indonesia. Mencuci tangan yang benar juga dikatakan dapat menurunkan risiko diare sebesar 42-47%. Selain menyebabkan diare, sanitasi yang tidak memadai, praktik kebersihan yang buruk, dan air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain, termasuk disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, demam malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis, dan infeksi parasit usus (Meiwan & Silitonga, 2017).

Oleh karena itu, sekolah mempunyai fasilitas pembersihan dan disinfeksi yang memadai untuk mewujudkan siswa yang sehat, sekolah tentunya harus menjaga lingkungan sekolah yang sehat, karena lingkungan sekolah yang baik akan mendorong perilaku hidup sehat, kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu jika lingkungan tidak sehat, fasilitas sanitasi sekolah tidak terjamin. Kebersihan sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan akses terhadap kebersihan makanan warga sekolah akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan warga sekolah, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi sekolah (Umari, 2020).

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Menganalisis dan mengevaluasi kondisi kesehatan lingkungan di MTsN 1 Kota Surabaya dengan fokus pada aspek sarana penanganan bencana, pelaksanaan program Adiwiyata, risiko kesehatan akibat renovasi, serta kondisi sanitasi sekolah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengevaluasi kondisi sarana dan tindakan penanganan bencana guna meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana di MTsN 1 Kota Surabaya
2. Mengamati dan menganalisis kondisi lingkungan serta pelaksanaan upaya pemeliharaan oleh seluruh siswa-siswi, guru dan petugas kebersihan dalam mencapai status Adiwiyata di di MTsN 1 Kota Surabaya
3. Menilai risiko kesehatan lingkungan yang mungkin timbul akibat adanya kegiatan renovasi di MTsN 1 Kota Surabaya, khususnya terkait dengan potensi paparan zat *Volatile Organic Compounds* (VOC) di di MTsN 1 Kota Surabaya
4. Melakukan analisis terperinci terhadap hasil inspeksi kesehatan lingkungan dan sanitasi sekolah di MTsN 1 Kota Surabaya.

5. Memberikan rekomendasi perbaikan dan peringatan dini terkait masalah-masalah yang teridentifikasi di MTsN 1 Kota Surabaya.

### **1.3 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya:

#### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Mahasiswa akan mengembangkan keterampilan analitis melalui evaluasi dan analisis berbagai aspek lingkungan sekolah, termasuk penanggulangan bencana, program Adiwiyata dan kesehatan lingkungan.
2. Mahasiswa dapat mengasah keahlian praktis dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan dan penilaian risiko, menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.
3. Mahasiswa akan belajar memberikan rekomendasi konkret dan solusi untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan di institusi pendidikan, mengasah kemampuan perencanaan strategis.
4. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan yang aktual dan relevan.

#### **1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi**

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan
2. Dapat memberikan kontribusi konkrit pada upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lingkungan di sekolah mitra, menciptakan lingkungan yang lebih aman, bersih, dan sehat.
3. Menjadi dasar untuk pengembangan program-program pendidikan dan pelatihan di bidang lingkungan, memperkaya kurikulum perguruan tinggi.

### **1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan Instansi**

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif.
2. Membantu instansi menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung anak-anak dan lingkungan sekolah.
3. Menjadi dasar untuk perencanaan program dan intervensi UNICEF di sekolah-sekolah serupa untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan anak-anak.
4. Sebagai rekomendasi alat advokasi untuk mendukung pendidikan lingkungan di kalangan anak-anak dan remaja, menciptakan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan sejak usia dini.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sanitasi Sekolah**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Departemen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Kementerian Kesehatan No.HK.03.05/D/I.4/2870/2007 tentang Pedoman Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan pada sekolah, termasuk melaksanakan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan, kesehatan sekolah, dan sarana prasarana dan mutu sekolah, maka perlu dilakukan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sekolah.

Higiene berarti segala upaya yang dilakukan untuk menjamin tercapainya kondisi yang memenuhi persyaratan higienis melalui pengembangan higiene dan tujuan utama higiene adalah meminimalkan risiko terhadap kesehatan masyarakat dengan menghalangi jalur penularan penyakit. Dengan demikian, sanitasi sekolah diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan di dalam sekolah untuk menjamin kondisi memenuhi persyaratan sanitasi melalui pembangunan fasilitas sanitasi sekolah. Terwujudnya kebersihan sekolah tidak hanya dilakukan dengan membangun fasilitas saja, melainkan mencakup tiga komponen utama. Tiga komponen utama kebersihan sekolah saling berkaitan erat:

##### 1. Ketersediaan sarana sanitasi

Sarana sanitasi sekolah meliputi:

- a. Sumber air di sekitar lingkungan sekolah;
- b. Toilet sesuai dengan standar dan terpisah antara laki-laki dan Perempuan;
- c. Sarana cuci tangan pakai sabun;
- d. Tempat pembuangan sampah.

Penyediaan sarana sanitasi hendaknya selalu dilakukan sejalan dengan kegiatan-kegiatan promosi hidup bersih dan sehat sehingga sarana yang ada

dapat digunakan dengan baik dan benar serta didukung oleh pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

## 2. Perilaku Hidup Bersih

PHBS dalam konteks sanitasi sekolah merujuk pada Praktik Hidup Bersih dan Sehat yang diterapkan di lingkungan sekolah. Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan dan kebiasaan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit. Kedua komponen baik sarana sanitasi dan juga promosi hidup bersih (alur penularan penyakit, praktek CTPS, Manajemen kebersihan menstruasi, pengelolaan air, penggunaan jamban, dan membuang sampah pada tempatnya) dan sehat hendaknya dilakukan dalam suatu manajemen yang merupakan bentuk tata kelola terhadap program sanitasi sekolah.

## 3. Manajemen Sanitasi

Manajemen sanitasi sekolah diperlukan agar program memiliki dampak secara langsung untuk semua peserta didik dan juga berkesinambungan. Secara umum, pastikan adanya: pemantauan, operasional rutin, perencanaan dan pembiayaan serta partisipasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan kebersihan sekolah. Mengkoordinasikan kegiatan kebersihan sekolah (cuci tangan pakai sabun, kebersihan dan kebersihan menstruasi, pembersihan dan pemeliharaan) dengan ketersediaan sarana dan prasarana (sarana cuci tangan, toilet, penyediaan alat dan bahan) serta partisipasi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, anggota masyarakat dan Kementerian Pendidikan.

Dewan ini bertujuan untuk menjamin peningkatan akses terhadap sanitasi dengan memasukkan komponen sanitasi sekolah dalam Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RABS) untuk memungkinkan pembangunan fasilitas sanitasi yang hilang dan mengalokasikan biaya pengoperasian dan pemeliharaan pada fasilitas yang dibangun pada satu waktu. Minimal 5% dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSS). Aspek terkait pemeliharaan fasilitas sanitasi yang ada dapat dilaksanakan dengan mengerahkan tenaga khusus sanitasi serta partisipasi siswa dan guru melalui sistem dan kegiatan piket. Kegiatan kampanye kebersihan berbeda-beda sesuai tema.

## 2.2 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Persyaratan dan penyelenggaraan Kesehatan lingkungan sekolah menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah sebagai berikut:

1. Lokasi
  - a. Lokasi bangunan sekolah harus berada di dalam rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota;
  - b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana, bekas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan bekas lokasi pertambangan;
  - c. Jauh dari gangguan atau jaringan listrik tegangan tinggi dengan radius minimal 0,5 km.
2. Konstruksi bangunan
  - a. Atap;
    - 1) Atap kuat, tidak bocor dan tidak menjadi perindukan tikus;
    - 2) Kemiringan atap harus cukup sehingga tidak mudah bocor dan tidak memungkinkan terjadi genangan pada atap dan langit-langit;
    - 3) Memiliki ketinggian lebih dari 10 meter dan dilengkapi dengan penangkal petir;
    - 4) Talang tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.
  - b. Langit-langit;
    - 1) Langit-langit kuat dengan kerangka kayu anti rayap, berwarna terang dan mudah dibersihkan;
    - 2) Memiliki tinggi minimal 3 meter dari permukaan lantai.
  - c. Dinding;
    - 1) Permukaan dinding terbuat dari bahan yang kuat, bersih, tidak lembab dan terang;
    - 2) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.;

- 3) Dinding yang terbuat dari tembok tidak mudah retak;
- 4) Warna dinding ruang belajar berwarna lembut dan terang.

d. Lantai;

- 1) Lantai dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, berwarna terang dan mudah dibersihkan;
- 2) Pertemuan dinding dengan lantai harus berbentuk konus agar mudah dibersihkan;
- 3) Lantai yang selalu kontak dengan air harus memiliki kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah;
- 4) Warna lantai harus berwarna terang.

e. Tangga;

- 1) Setiap bangunan bertingkat harus memiliki tangga yang juga berfungsi sebagai tangga penyelamat;
- 2) Tangga memiliki lebar minimal 30 cm;
- 3) Tinggi tangga maksimal 20 cm;
- 4) Tangga harus terdapat pegangan tangga untuk keamanan;
- 5) Lebar tangga atau luas tangga  $\geq 150\text{cm}$

f. Pintu;

Terdiri dari dua daun pintu dengan arah bukaan keluar.

g. Jendela;

Jendela dapat dibuka dan ditutup ke arah bukaan luar.

3. Ruang bangunan

Setiap sekolah harus memiliki beberapa Ruang Kelas, Ruang Bimbingan, Ruang Konseling, Ruang Uks, Kantin dan Warung Sekolah, Toilet, Ruang Ibadah serta gudang.

a. Ruang kelas;

- 1) Kepadatan ruang kelas minimal  $1,75\text{ m}^2/\text{murid}$ ;
- 2) Jarak papan tulis dengan meja siswa paling depan minimal 2,5 dan jarak papan tulis dengan meja siswa paling belakang maksimal 9 m;
- 3) Lantai didepan papan tulis ditinggalkan 40 cm dari lantai sekitarnya;



- 4) Tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di depan ruang kelas dengan minimal 1 tempat cuci tangan untuk 2 kelas;
- 5) Tingkat kebisingan tidak melebihi 35-45 dB(A).
- b. Ruang bimbingan dan konseling;  
Ruang bimbingan dan konseling harus terpisah dengan ruang lainnya.
- c. Ruang UKS;
  - 1) Ruang UKS dilengkapi dengan tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir;
  - 2) Luas minimal  $27m^2$ .
- d. Ruang laboratorium;
  - 1) Tersedia tempat cuci peralatan laboratorium yang dilengkapi dengan air bersih yang mengalir;
  - 2) Untuk laboratorium kimia harus dilengkapi lemari asam dan *shower*/pancuran air dengan kualitas dan kuantitas air yang cukup;
  - 3) Kepadatan ruang laboratorium minimal  $4 m^2$ /murid.
- e. Kantin/warung sekolah
  - 1) Tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir;
  - 2) Tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah;
  - 3) Tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan;
  - 4) Tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi/siap saji yang tertutup;
  - 5) Tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum;
  - 6) Lokasi kantin/warung sekolah minimal berjarak 20 m dengan TPS (tempat pengumpulan sampah sementara).
4. Kualitas udara ruangan;
  - a. Udara ruang sekolah tidak berbau (terutama gas  $H_2S$  dan  $NH_3$ );
  - b. Konsentrasi debu tersuspensi maksimum  $150 \text{ mikrogram}/m^3$  dengan rata-rata pengukuran selama 8 jam dan tidak mengandung debu berserat;
  - c. Penetapan sekolah sebagai kawasan bebas rokok.
5. Pencahayaan;

Intensitas pencahayaan ruang disesuaikan dengan jenis ruang dan peruntukannya.

**Tabel 2. 1 Tabel Intensitas Pencahayaan Ruangan**

No	Ruang/Unit	Intesitas Cahaya (Lux)
1	Ruang kelas	200-300
2	Ruang guru	200-300
3	Ruang bimbingan dan konseling	200-300
4	Ruang UKS	200-300
5	Sekitar tangga	100
6	Ruang Laboratorium	200-300
7	Ruang perpustakaan	200-300
8	Warung sekolah/kantin	100
9	Toilet	100
10	Ruang ibadah	100

(Sumber : Keputusan Menteri Kesehatan R.I

No.1429/Menkes/SK/XII/2006 & Peraturan Menteri Kesehatan RI No.2 Tahun 2023)

6. Ventilasi;
  - a. Ventilasi alamiah harus dapat menjamin aliran udara segar di dalam ruang sekolah dengan baik;
  - b. Bila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin penggantian udara dengan baik, ruang sekolah harus dilengkapi dengan ventilasi mekanis;
  - c. Ventilasi pada ruang sekolah sesuai peruntukannya.

**Tabel 2. 2 Tabel Luas Lubang Ventilasi Terhadap Luas Lantai**

No.	Ruang/Unit	Luas lubang ventilasi terhadap luas lantai	Keterangan
1	Ruang kelas	20%	
2	Ruang guru	10%	
3	Ruang bimbingan dan konseling	10%	
4	Ruang UKS	10%	
5	Ruang Laboratorium	20%	Dilengkapi dengan exhaustfan
6	Ruang perpustakaan	20%	Dilengkapi dengan exhaustfan

7	Warung sekolah/kantin	20%	
8	Toilet	30%	
9	Gudang	10%	
10	Ruang ibadah	20%	

**(Sumber : Keputusan Menteri Kesehatan R.I**

**No.1429/Menkes/SK/XII/2006 & Peraturan Menteri Kesehatan RI No.2**

**Tahun 2023)**

7. Kebisingan;

Kebisingan di sekolah tidak boleh lebih dari 45 dB(A).

8. Fasilitas sanitasi sekolah

a. Air bersih;

- 1) Tersedianya air bersih minimal 15 liter/orang/hari;
- 2) Kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan PERMENKES RI Nomor 2 Tahun 2023;
- 3) Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemar (sarana pembuangan limbah, septic tank, tempat pembuangan sampah sementara dsb) minimal 10 meter.

b. Toilet (WC, Kamar Mandi; Urinoir);

- 1) Letak toilet yang harus terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling;
- 2) Tersedianya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan;
- 3) Proporsi jumlah WC/urinoir adalah 1 WC/urinoir untuk 40 siswa dan 1 WC untuk 25 siswi;
- 4) Toilet harus dalam keadaan bersih;
- 5) Lantai toilet tidak ada genangan air;
- 6) Tersedia lubang penghawaan yang langsung terhubung dengan udara luar;
- 7) Bak penampung air tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

c. Saluran Pembuangan Air Limbah;

- 1) Tersedianya saluran pembuangan air limbah dan terpisah dengan saluran air hujan;

- 2) Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air, air mengalir dan tertutup;
  - 3) Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan.
- d. Sarana Pembuangan Sampah;
- 1) Disetiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya;
  - 2) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk mempermudah pengangkutan yang peletakannya minimal 10 meter dari ruang kelas.
9. Sarana olahraga dan sarana ibadah;  
Tersedianya akses untuk berolahraga dan sarana untuk beribadah.
10. Halaman;
- a. Lahan sekolah harus mempunyai batas yang jelas dilengkapi dengan pagar yang kuat dan aman;
  - b. Halaman sekolah harus selalu dalam keadaan bersih, tidak becek dan tidak menjadi tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya;
  - c. Tersedia akses tempat parkir kendaraan;
  - d. Ada tempat untuk upacara;
  - e. Tersedia lahan untukapotik hidup;
  - f. Tersedia saluran penuntasan air hujan yang diresapkan ke dalam tanah atau dialirkan ke saluran umum.
11. Bebas jentik nyamuk
- a. Lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk;
  - b. Kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang diamati melalui indeks container didalam lingkungan sekolah harus nol;
  - c. Di setiap ruangan pada siang hari, harus terlihat terang untuk menghindari ruangan sebagai tempat peristirahatan nyamuk.

### 2.3 Penanggulangan Bencana di Lingkungan Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Program Satuan Pendidikan Aman Bencana yang selanjutnya disebut Program SPAB adalah upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana di Satuan Pendidikan. Sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Lokasi Satuan Pendidikan aman dari Bencana dan mudah diakses oleh Peserta Didik;
2. Konstruksi bangunan Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana;
3. Desain dan penataan sarana prasarana yang aman terhadap Bencana;
4. Jalur evakuasi yang mudah diakses;
5. Peralatan dan perlengkapan untuk:
  - a. Penunjang Kesiapsiagaan Bencana;
  - b. Simulasi penanggulangan dan penyelamatan Bencana;
  - c. Evakuasi,

Disesuaikan dengan karakteristik ancaman Bencana di Satuan Pendidikan. Pada saat Prabencana, Satuan Pendidikan (sekolah/madrasah) bertanggung jawab untuk:

1. Membentuk tim siaga bencana
2. Melakukan penilaian terhadap Risiko bencana di Satuan Pendidikan
3. Melakukan pemutakhiran data Risiko Bencana Satuan Pendidikan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
4. Membuat peta Risiko Bencana dan jalur evakuasi;
5. Melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
6. Melakukan penyusunan prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan Bencana;
7. Melakukan penataan interior ruang dan lingkungan Satuan Pendidikan agar aman terhadap bencana;

8. Memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di Satuan Pendidikan agar tetap berfungsi;
9. Menyediakan peralatan kesiapsiagaan Bencana;
10. Melakukan simulasi kesiapsiagaan Bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester;
11. Menjalinkan kemitraan dengan pihak yang kompeten dalam mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
12. Memasukkan Program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing Satuan Pendidikan;
13. Memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
14. Melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler;
15. Mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan Satuan Pendidikan secara rutin;
16. Membuat laporan tahunan penyelenggaraan Program SPAB di masing-masing Satuan Pendidikan.

#### **2.4 Program Adiwiyata**

Berdasarkan Undang-undang yang mengatur program Adiwiyata adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2, yang dimaksud Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka

mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup Permendiknas. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (Sulastri, 2020).

Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan Gerakan PBLHS diwajibkan memiliki Tim Adiwiyata Sekolah. Tim Adiwiyata Sekolah dapat merupakan bagian dari tim manajemen sekolah/tim penjaminan mutu sekolah atau dapat merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Sekolah. Tim ini paling sedikit beranggotakan perwakilan pimpinan satuan pendidikan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), bidang budaya dan lingkungan sekolah (Sulastri, 2020).

**BAB 3****METODE PELAKSANAAN****3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR****Lokasi Magang**

Tempat : MTsN 1 Kota Surabaya

Alamat : Jl.Medokan Semampir Indah No.91 Surabaya

**Instansi Magang**

Tempat : UNICEF Indonesia

Alamat : Jl. Pahlawan No.102, Alun-alun Contong, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur 60174 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jatim)

**3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR**

Pelaksanaan kegiatan magang MBKM By Design Fakultas Kesehatan Masyarakat bersama UNICEF akan dilaksanakan kurang lebih selama 10 minggu, yaitu dimulai pada tanggal 02 Oktober-31 Desember 2023.

**Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF Indonesia**

Pelaksanaan Kegiatan	Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan dan penyusunan rencana kegiatan magang												
Penyusunan instrument inspeksi Kesehatan												



lingkungan												
Pelaksanaan koordinasi dengan puskesmas Keputih												
Pelaksanaan koordinasi dan persetujuan pelaksanaan kegiatan di SMP dan Madrasah di wilayah kerja puskesmas keputih												
Pelaksanaan kegiatan di SMP dan Madrasah di wilayah kerja puskesmas keputih												
Supervisi, konsultasi dan bimbingan bersama												

dosen pembimbing											
Penyusunan laporan magang											
Pelaksanaan seminar laporan magang											

### 3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Metode pelaksanaan magang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Partisipasi Aktif

Terlibat secara aktif dalam segala kegiatan yang diadakan di lokasi magang atau di sekolah sasaran secara luring (*offline*). Berpartisipasi secara langsung juga dalam kegiatan sehari-hari. Ini dapat mencakup kehadiran dalam pertemuan refleksi rutin dan pelatihan.

#### 2. Ceramah dan Diskusi

Terlibat dalam kegiatan ceramah dan diskusi dengan pembimbing lapangan, seperti pihak UNICEF dan guru di sekolah mitra UNICEF dan mendapatkan pemahaman lebih lanjut melalui ceramah dari para ahli atau mentor. Diskusi yang dimaksud membuka ruang untuk pertanyaan, klarifikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam dengan pihak terkait.

#### 3. Studi Literatur

Terlibat dalam pembelajaran dari berbagai sumber literatur terkait topik magang, seperti buku pedoman program, buku, dan sumber-sumber lainnya untuk melakukan riset independen menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan untuk membantu memahami konteks, teori, dan praktik terkait dengan bidang Kesehatan lingkungan sekolah.

#### 4. Inspeksi Kesehatan Lingkungan

Terlibat dalam kegiatan observasi terhadap kesehatan lingkungan di salah

satu sekolah mitra UNICEF, dalam hal ini MTsN 1 Surabaya. Inspeksi Kesehatan lingkungan dilakukan dengan pengamatan langsung terkait kesehatan lingkungan, seperti sanitasi, kebersihan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kesehatan di lingkungan tersebut. Hasil observasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau rekomendasi perbaikan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melibatkan penggunaan data primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan beragam tentang kondisi lingkungan di MTsN 1 Kota Surabaya.

#### **1. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari sumber internal sekolah, yang mencakup informasi tentang jumlah siswa-siswi, guru, serta profil umum sekolah. Informasi ini memberikan konteks dasar yang diperlukan untuk pemahaman lebih lanjut tentang populasi sekolah dan struktur organisasionalnya.

#### **2. Data Primer**

- a. **Observasi:** Melalui metode observasi, tim melakukan inspeksi kesehatan lingkungan di MTsN 1 Kota Surabaya. Fokus utama adalah mengevaluasi ketersediaan sarana sanitasi dan kualitas lingkungan fisik sekolah. Hasil observasi ini menyediakan data primer yang penting untuk memahami secara langsung kondisi aktual lingkungan sekolah.
- b. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan pengurus UKS (Unit Kesehatan Sekolah) untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai program-program sekolah yang berfokus pada aspek lingkungan.
- c. **Kuesioner:** Penyebaran kuesioner kepada guru, petugas kebersihan, dan siswa-siswi adalah cara efektif untuk mengumpulkan data primer tentang peran dan persepsi mereka terhadap pemeliharaan sarana sanitasi sekolah. Kuesioner memberikan gambaran holistik tentang kontribusi setiap individu terhadap lingkungan sekolah dan membantu memahami dinamika peran mereka.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum UNICEF

UNICEF adalah singkatan dari *United Nations Children's Fund*, atau Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa. UNICEF Indonesia memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta, lima kantor lapangan dan dua kantor cabang. Fokus programatik dari masing-masing kantor lapangan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas daerah. Inisiatif dilakukan bersama-sama dengan pemerintah daerah dan mitra masyarakat sipil di tingkat provinsi dan kabupaten. Salah satu dari lima kantor lapangan UNICEF berada di Surabaya yaitu tepatnya di Jl. Pahlawan No.102, Alun-Alun Contong, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya Jawa Timur.

Kantor lapangan adalah kunci dari pekerjaan UNICEF. UNICEF mendukung upaya organisasi untuk melaksanakan pendekatan inovatif untuk hak anak-anak di masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Sejalan dengan pendekatan kesetaraan UNICEF, program ini mengakui upaya Indonesia untuk "berkembang dari pinggiran", sambil mempertahankan pekerjaan di daerah padat penduduk seperti Jawa dan Sumatra di mana sebagian besar anak-anak Indonesia tinggal. Program-program UNICEF di Indonesia meliputi keberlangsungan hidup dan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan anak, gizi, air dan sanitasi, dan kebijakan sosial. Salah satu sektor yang terdapat pada UNICEF adalah program terkait manajemen kebersihan menstruasi dengan sasaran sekolah mitra UNICEF di Kota Surabaya.

Sekolah mitra UNICEF merupakan beberapa sekolah yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan UNICEF dengan kriteria inklusi tertentu yang telah dipilih oleh pihak mitra yang bertujuan untuk membangun kebiasaan sehat pada diri sendiri di usia anak sekolah. Adapun beberapa sekolah yang tersebar di daerah di sekitar Surabaya yang menjadi sasaran untuk pelaksanaan magang.

#### **4.1.1 Struktur Organisasi UNICEF**

UNICEF adalah badan semi-otonom yang merupakan bagian integral dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Dalam melaksanakan tugasnya, UNICEF mempunyai institusi administrasi dan sekretariat. UNICEF didirikan dengan beberapa kantor termasuk kantor pusat di New York, Jenewa, Kopenhagen, Sydney, Tokyo dan kantor lapangan. Kantor utama dibagi menjadi beberapa kelompok dan unit bagian, sedangkan struktur lapangan dibagi wilayah, kantor regional, sub divisi dan kantor kontak. Semuanya tentang penggunaan kebijakan atau program dan proyek dan dana. Badan eksekutif memutuskan pekerjaan organisasi. Pada saat yang sama, kantor di New York, Jenewa, Badan eksekutif UNICEF dibantu oleh Kopenhagen, Tokyo dan Sydney mengembangkan dan mengarahkan kebijakan pengelolaan sumber daya membiayai atau mengelola fungsi SDM dan pencarian informasi dan menjaga hubungan dengan pemerintah dan negara donor Komite Nasional UNICEF. Meski dipentaskan dari New York, tapi besarnya Kegiatan bantuan UNICEF terkonsentrasi di Pusat Program Kopenhagen Pusat Pemulihan dan Pengumpulan UNICEF

#### **4.1.2 Gambaran Umum MTSN 1 Surabaya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTSN 1) Surabaya merupakan sebuah sekolah menengah di bawah naungan Kementerian Agama, dengan fokus pada pendidikan agama Islam. Terletak di Jl. Medokan Semampir Indah No.91, Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, sekolah ini memiliki alamat yang strategis di pusat kota. Dengan total jumlah murid sebanyak 838, MTSN 1 Surabaya mencerminkan keragaman gender dengan 422 siswa dan 416 siswi. Kondisi pendidikan di sekolah ini didukung oleh kehadiran 45 guru yang berkompeten, serta 16 tenaga pendidikan yang turut berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan fokusnya pada agama Islam, MTSN 1 Surabaya berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan nilai-nilai keagamaan kepada para siswanya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akademis dan moral.

#### 4.2 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah

**Tabel 4. 1 Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah**

No	Mata Kuliah	Ketercapaian
1.	Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa memahami kriteria lokasi sekolah yang sesuai dengan persyaratan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.</li> <li>2. Mahasiswa memahami sarana prasarana satuan pendidikan yang aman terhadap Bencana.</li> <li>3. Mahasiswa mampu menilai kesiapsiagaan sekolah apabila terjadi bencana.</li> <li>4. Mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dari hasil analisis komponen sarana prasarana dan program kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.</li> </ol>
2.	Pengelolaan Lingkungan Hidup.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi program sekolah pada bidang lingkungan hidup.</li> <li>2. Mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dari hasil identifikasi yang telah dilakukan.</li> </ol>
3.	Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko kesehatan lingkungan di sekolah.</li> <li>2. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dari</li> </ol>

		hasil analisis penilaian risiko Kesehatan lingkungan.
4.	Sanitasi Lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dapat menyusun instrumen inspeksi kesehatan lingkungan sesuai dengan peraturan dan perundangan.</li> <li>2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi serta menganalisis kondisi sanitasi lingkungan sekolah.</li> <li>3. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.</li> </ol>
5.	Toksikologi Lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis zat, senyawa, dan atau bahan toksik yang berisiko di lingkungan sekolah.</li> <li>2. Mahasiswa dapat menentukan dampak dari zat, senyawa, dan atau bahan toksik yang berisiko di lingkungan sekolah.</li> </ol>
6.	Metodologi Penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dapat menyusun proposal skripsi. Proposal Skripsi berisi empat bab diantaranya adalah Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), Bab III (Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian), dan Bab IV (Metode Penelitian).</li> <li>2. Mahasiswa dapat melakukan presentasi pada seminar proposal minat Kesehatan Lingkungan.</li> </ol>
7.	Seks, Gender dan Seksualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dapat menggambarkan bagaimana pengetahuan siswi terhadap manajemen kebersihan menstruasi</li> </ol>

		2. Mahasiswa dapat menggambarkan bagaimana kesadaran lelaki terhadap manajemen kebersihan menstruasi
8.	Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel	1. Mahasiswa dapat menentukan besaran sampel dan penentuan Teknik pengambilan sampel pada saat penyebaran kuesioner peran siswa-siswi dalam memelihara sarana sanitasi di sekolah
9.	Komunikasi Pemasaran Kesehatan (Integrasi)	1. Mahasiswa dapat mengetahui proses komunikasi pemasaran yang dapat dilakukan sekolah dalam mempromosikan kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi (MKM)

#### 4.2.1 Mata Kuliah Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

MTsN 1 Kota Surabaya memiliki konstruksi bangunan yang kuat dan aman dari bencana, memberikan rasa keamanan bagi siswa dan staf. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam jalur evakuasi, yang merupakan aspek kritis dalam penanganan bencana. Di setiap kelas, terdapat kotak P3K, namun disayangkan bahwa kotak tersebut tidak diisi dengan perlengkapan yang sesuai. MTsN 1 Kota Surabaya belum pernah melaksanakan simulasi penanggulangan dan penyelamatan bencana. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam respons terhadap situasi darurat. Meskipun demikian, langkah-langkah preventif telah diambil dengan meninggikan bangunan dan membuat selokan di sekitar sekolah untuk mengatasi potensi banjir di jalan depan, yang seringkali terjadi akibat saluran air yang tidak lancar.

Di sisi lain, kurangnya penyediaan perlengkapan kebencanaan di Satuan Pendidikan menjadi titik kritis yang perlu segera diperhatikan. Adanya



ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Kota Surabaya merupakan hal positif, namun perlu diperhatikan bahwa materi utama lebih terfokus pada pertolongan pertama daripada upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam hal ini untuk memastikan keamanan dan kesiapan penuh terhadap potensi bencana di MTsN 1 Kota Surabaya.

Meningkatkan kesiapan dan respons terhadap potensi bencana di MTsN 1 Kota Surabaya, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama-tama, perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap jalur evakuasi di sekolah. Diperlukan perbaikan atau perubahan yang diperlukan agar dapat memberikan akses yang lebih baik dan aman bagi seluruh penghuni sekolah dalam situasi darurat. Selanjutnya, penting untuk mengisi kotak P3K di setiap kelas dengan perlengkapan yang lengkap dan sesuai standar. Hal ini dapat mencakup obat-obatan, perban, alat bantu pernapasan, dan barang-barang penting lainnya yang dapat digunakan dalam kasus kecelakaan atau keadaan darurat lainnya.

Adapun kurangnya simulasi penanggulangan dan penyelamatan bencana dapat diatasi dengan melaksanakan latihan rutin secara berkala. Siswa dan staf sekolah perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merespons bencana dengan cepat dan efektif. Untuk mengatasi masalah banjir di jalan depan, selain langkah-langkah fisik seperti meninggikan bangunan dan membuat selokan, perlu juga perhatian khusus terhadap perawatan saluran air di sekitar sekolah agar tetap lancar dan tidak menyebabkan genangan air.

Disarankan untuk membentuk tim atau melibatkan pihak yang bertanggung jawab dalam pemeriksaan dan pemeliharaan perlengkapan kebencanaan di Satuan Pendidikan. Hal ini dapat mencakup perencanaan rutin, pembaruan peralatan, serta pelatihan reguler untuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas terkait bencana berfungsi optimal. Dalam konteks ekstrakurikuler PMR, sebaiknya materi kegiatan diperluas untuk mencakup tidak hanya pertolongan pertama, tetapi juga aspek-aspek pencegahan dan penanggulangan dampak bencana. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan

modul-modul pelatihan khusus yang mencakup pengetahuan tentang risiko bencana, tindakan pencegahan, dan strategi penanganan yang benar. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih siap dan terlatih untuk menghadapi situasi darurat dengan lebih baik.

#### **4.2.2 Mata Kuliah Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner yang diisi oleh guru dan petugas kebersihan sekolah. MTsN 1 Kota Surabaya telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dengan pembentukan Tim Adiwiyata. Tim ini telah melakukan identifikasi terhadap potensi dan masalah lingkungan di sekolah, dengan fokus pada aspek-aspek yang dianggap prioritas. Upaya ini melibatkan penyusunan kegiatan yang dirancang untuk menciptakan dampak positif terhadap perubahan perilaku di lingkungan MTsN 1 Kota Surabaya. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sarana penampungan air, seperti embung, yang merupakan solusi dan sarana mitigasi bencana kebakaran hutan, kemarau, dan banjir, belum tersedia. Hal ini menjadi isu krusial mengingat pentingnya persiapan terhadap bencana alam.

Selain itu, sarana terkait pemilahan sampah juga belum terkelola dengan baik, mengindikasikan kebutuhan akan sistem manajemen limbah yang lebih efektif. Meskipun telah ada upaya pembibitan dan penghijauan, masih terdapat kekurangan yang signifikan. Perlu adanya peningkatan jumlah dan keberlanjutan kegiatan ini untuk mengoptimalkan fungsi ekologis dan estetika sekolah. Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa penggunaan plastik di MTsN 1 Kota Surabaya masih tinggi dan belum diolah kembali, menciptakan dampak negatif terhadap lingkungan.

Rekomendasi untuk mengatasi permasalahan di atas mencakup upaya pemberdayaan komunitas sekolah untuk membangun sarana penampungan air, baik itu embung atau sistem lain yang sesuai dengan kondisi geografis sekolah. Pengelolaan sampah perlu ditingkatkan dengan memberikan fasilitas dan edukasi kepada siswa dan staf mengenai pentingnya pemilahan sampah. Program pembibitan dan penghijauan dapat ditingkatkan melalui kolaborasi

dengan lembaga atau komunitas lokal yang memiliki keahlian dalam bidang ini. Untuk mengurangi penggunaan plastik, diperlukan kampanye edukasi dan langkah-langkah praktis seperti penggunaan alternatif ramah lingkungan serta fasilitas daur ulang di sekolah. Dengan implementasi rekomendasi ini, MTsN 1 Kota Surabaya dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan dan pembentukan perilaku berkelanjutan di kalangan siswa dan staf.

#### **4.2.3 Mata Kuliah Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan**

Proses renovasi yang berlangsung di MTsN 1 Kota Surabaya menimbulkan sejumlah masalah dan potensi risiko terhadap kesehatan siswa, guru, dan petugas sekolah. Pertama-tama, masalah utama adalah paparan *Volatile Organic Compounds* (VOC), khususnya Formaldehida, yang dapat meningkatkan risiko kesehatan. Formaldehida biasanya digunakan dalam pembuatan bahan bangunan, cat, dan produk-produk konsumen. Media lingkungan yang terkena dampak melibatkan udara ambien di sekitar area renovasi, di mana kegiatan pembangunan menjadi sumber dampak. Polutan yang berpotensi merugikan adalah Formaldehida, yang dapat tersebar dalam udara selama proses renovasi. Masalah ini telah berlangsung selama hampir 4 bulan, menunjukkan bahwa paparan terhadap VOC telah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Populasi yang berisiko melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan petugas sekolah yang terpapar secara langsung atau tidak langsung oleh emisi Formaldehida selama proses renovasi.

Dalam identifikasi bahaya, agen risiko spesifik yang muncul adalah Formaldehida, dengan media lingkungan utama yang terkena dampak adalah udara ambien. Proses renovasi dapat melepaskan Formaldehida ke udara, sehingga meningkatkan konsentrasi zat tersebut dalam lingkungan sekitar. Gejala kesehatan potensial yang dapat muncul akibat paparan Formaldehida meliputi iritasi mata, hidung, dan tenggorokan, serta potensi dampak jangka panjang pada sistem pernapasan dan kesehatan umum. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi risiko yang komprehensif dan mengimplementasikan tindakan pengendalian untuk melindungi kesehatan komunitas sekolah selama

periode renovasi ini.

#### **4.2.4 Mata Kuliah Sanitasi Lingkungan**

Pada tanggal 27 November 2023, dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan di MTsN 1 Kota Surabaya. Total siswa dan siswi di sekolah ini mencapai 838, dengan rincian 422 siswa dan 416 siswi. Hasil inspeksi menunjukkan bahwa sekolah masih dalam kategori baik dengan persentase 75% terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan. Dalam variabel lokasi sekolah, meskipun MTsN 1 berada jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan jaringan tegangan listrik, namun lokasi sekolah terletak pada wilayah rawan bencana, terutama banjir saat hujan deras. Saluran air di depan sekolah tidak berfungsi dengan lancar, dan sekolah berseberangan dengan sungai Jagir, menambah tingkat risiko banjir. Pada variabel konstruksi umum, sebagian besar sub-variabel seperti dinding, jendela, ventilasi, atap, langit pintu, pagar, dan tangga sudah memenuhi ketentuan. Namun, pada sub-variabel lantai dan halaman/taman/tempat parkir, masih terdapat aspek yang belum memenuhi standar. Lantai di MTsN 1 Kota Surabaya memiliki pertemuan dengan dinding yang tidak berbentuk kronus, dan halaman/taman/tempat parkir sekolah masih berdebu akibat renovasi, serta kurang memiliki lahan untuk tanaman toga.

Dalam variabel ruang bangunan, beberapa aspek perlu mendapatkan perhatian khusus. Pertama, pada ruang kelas, terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku. Jarak antara papan tulis dengan siswa paling depan tidak mencapai batas minimal 2,5 m, melainkan hanya 1,5 m, mengakibatkan potensi gangguan pada proses pembelajaran. Selain itu, perlu dicatat bahwa semua kelas tidak memiliki lantai yang ditinggikan 40 cm di depan papan tulis, yang dapat memengaruhi visibilitas siswa di bagian belakang ruangan. Perpustakaan di sekolah ini telah memenuhi kriteria yang berlaku, hal ini tidak berlaku pada kantin. Kantin terlihat kotor dan becek, menciptakan lingkungan yang kurang higienis bagi siswa. Penjual di kantin juga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat menjual, menimbulkan risiko kesehatan yang dapat

dihindari. Selain itu, kebanyakan penjual masih menjual makanan tanpa penutup, menyebabkan potensi kontaminasi.

Sarana ibadah di MTsN 1 Kota Surabaya tampaknya cukup memadai, dengan tersedianya fasilitas ibadah dan kondisi udara dalam ruang ibadah yang tidak terasa pengap. Namun, aspek perhatian tertuju pada ruang guru, yang memenuhi ketentuan umumnya, tetapi tempat sampah yang seharusnya berada di dalam ruangan justru diletakkan di luar ruangan, menciptakan ketidaknyamanan dan potensi masalah kebersihan. Ruang guru yang berada di MTsN 1 Kota Surabaya sudah memenuhi ketentuan akan tetapi tempat sampah yang seharusnya di dalam ruangan diletakkan di luar ruangan. Ruang tata usaha di sekolah ini telah memenuhi kriteria yang berlaku, menunjukkan bahwa aspek administratif dan pengelolaan sekolah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, untuk meningkatkan kondisi keseluruhan lingkungan belajar, perlu adanya perbaikan pada beberapa ruang kelas dan area kantin agar memenuhi standar kesehatan dan keamanan yang diperlukan.

Dalam variabel sanitasi, kamar mandi dan jamban sudah memenuhi kriteria, tetapi terdapat beberapa kekurangan, seperti bak penampungan air yang menjadi sarang nyamuk. Selain itu, kamar mandi belum ramah sebagai penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), dengan ketidaktersediaan kotak pembalut, bak sampah tertutup, cermin, materi MKM, dan gantungan baju di dalam kamar mandi perempuan.

#### **4.2.5 Mata Kuliah Toksikologi Lingkungan**

MTsN 1 Kota Surabaya tengah berada dalam fase renovasi sekolah yang diperkirakan berlangsung selama hampir empat bulan. Meskipun tujuan renovasi adalah untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini membawa potensi risiko kesehatan yang serius, terutama bagi siswa-siswi yang tetap berada di lingkungan sekolah selama proses tersebut. Proses renovasi dapat membuka potensi paparan terhadap berbagai zat berbahaya yang dapat menimbulkan risiko kesehatan. Pertama-tama, debu dan serbuk halus yang dihasilkan selama konstruksi dan renovasi mengandung partikel-partikel

berukuran kecil. Paparan jangka panjang terhadap debu dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan masalah kesehatan pernapasan.

Penggunaan cat, pelapis, dan bahan kimia konstruksi lainnya dapat menghasilkan uap dan partikel yang mengandung senyawa kimia berbahaya. Misalnya, senyawa VOC (*Volatile Organic Compounds*) dalam cat dan pelapis dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan, sementara senyawa timbal dan formaldehida dapat merugikan sistem pernapasan dan saraf. Bahan bangunan yang mengandung asbes juga merupakan potensi risiko kesehatan yang serius. Asbes, yang mungkin ditemukan pada atap, pipa, atau isolasi bangunan, dapat menyebabkan penyakit serius seperti asbestosis, kanker paru-paru, dan mesotelioma. Tingkat kebisingan yang tinggi dan getaran selama proses konstruksi juga dapat berkontribusi pada risiko kesehatan. Paparan berlebihan terhadap kebisingan dapat menyebabkan stres, gangguan tidur, dan masalah kesehatan mental, sedangkan getaran dapat berdampak negatif pada pendengaran dan kesehatan umum.

Dalam menghadapi potensi risiko ini, manajemen toksikologi lingkungan menjadi esensial. Penerapan tindakan pencegahan yang melibatkan penggunaan peralatan pelindung diri, ventilasi yang baik, dan pemantauan lingkungan adalah langkah-langkah krusial untuk memastikan paparan terhadap zat berbahaya diminimalkan. Kebijakan keselamatan selama proses renovasi juga harus merujuk pada prinsip-prinsip dan standar toksikologi lingkungan untuk memastikan perlindungan kesehatan yang maksimal bagi siswa dan staf sekolah.

Dalam variabel penyehatan air, MTsN 1 Kota Surabaya telah memenuhi ketentuan dengan baik. Air bersih yang disediakan sesuai dengan kebutuhan, tidak pernah mengalami kekurangan, dan memenuhi standar tidak berbau, berasa, dan berwarna. Selain itu, upaya pemenuhan kebutuhan air bersih diperkuat dengan ketersediaan air minum di setiap ruangan, termasuk kelas, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang UKS. Jarak yang cukup antara sumber air dengan tempat peresapan, lebih dari 10 meter, menunjukkan kesadaran terhadap prinsip kebersihan dan sanitasi.

Pada variabel penanganan sampah dan limbah, sekolah juga memiliki aspek positif. Tempat sampah yang tersedia terbuat dari material yang kuat, tahan karat, kedap air, dan tertutup. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa tempat sampah tidak dilapisi kantong plastik, dan tidak ada tempat khusus untuk sampah organik dan anorganik, serta masih terdapat sampah yang berserakan. Meski demikian, keberadaan Tempat Pemrosesan Sampah (TPS) yang rutin diangkut lebih dari dua kali sehari mencerminkan upaya sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sistem penanganan limbah juga dikelola baik dengan saluran air limbah yang tertutup, saluran pembuangan yang lancar, dan septic tank yang berjarak 10 meter dari sumber air dalam kondisi baik.

Dalam variabel pengendalian vektor rodent, konstruksi bangunan tempat penampungan air dan sampah telah dirancang sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan tikus. Meskipun sekolah tidak pernah menggunakan insektisida, keadaan lingkungan yang terang di setiap ruangan pada siang hari dapat membantu mengurangi risiko perkembangbiakan jentik nyamuk. Namun, dalam variabel promosi kesehatan, ditemukan kelemahan karena tidak terdapat upaya promosi kesehatan terkait hygiene dan sanitasi di sekolah melalui media promosi. Penting untuk menyadari pentingnya penyuluhan dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran siswa dan staf terkait praktik kesehatan yang baik dan sanitasi yang benar. Perlu adanya langkah-langkah tambahan dalam merancang program promosi kesehatan yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan di MTsN 1 Kota Surabaya, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan pada fasilitas ruang kelas, seperti penyesuaian jarak antara papan tulis dan siswa, serta penambahan lantai yang ditinggikan di depan papan tulis. Selanjutnya, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada kantin untuk meningkatkan kebersihan dan penerapan protokol kesehatan, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh penjual. MTsN 1 Kota Surabaya perlu memberikan perhatian pada manajemen sampah

dan limbah. Meskipun TPS rutin diangkut, tetapi perlu diperbaiki dengan melapisi tempat sampah plastik, menyediakan tempat khusus untuk sampah organik dan anorganik, serta mengurangi sampah yang berserakan. Untuk memaksimalkan efektivitas pengendalian vektor rodent, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan insektisida secara terukur dan bertanggung jawab, serta memastikan keberlanjutan lingkungan yang terang di setiap ruangan.

MTsN 1 Kota Surabaya perlu diperhatikan kebutuhan fasilitas sanitasi, seperti penambahan kotak pembalut di setiap kamar mandi perempuan, penyediaan cermin, dan materi terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Terakhir, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kesehatan dan sanitasi di sekolah, disarankan untuk mengimplementasikan program promosi kesehatan melalui media promosi, seperti poster, brosur, atau seminar kesehatan. Upaya perbaikan dan implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan aman di MTsN 1 Kota Surabaya.

#### **4.2.6 Mata Kuliah Metodologi Penelitian**

Mahasiswa Menyusun dan melaksanakan seminar proposal skripsi dengan judul “Hubungan Peran UKS dengan Program Sanitasi Sekolah dan Praktik Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMP X dan Y Kota Surabaya”.

#### **4.2.7 Mata Kuliah Seks, Gender dan Seksualitas**

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) oleh mahasiswa PKIP magang MBKM UNICEF di MTsN 1 Kota Surabaya mengindikasikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terkait menstruasi dan peran gender. Pada awalnya, seluruh siswa di sekolah tersebut telah menunjukkan pemahaman bahwa laki-laki tidak mengalami menstruasi. Namun, fokus kampanye ini pada pemahaman peran siswa dalam mendukung rekan-rekan mereka yang mengalami menstruasi memberikan hasil menarik.



Sebanyak 11 dari 19 siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap peran mereka saat siswi di sekitar mereka mengalami menstruasi. Pre-test dan post-test menunjukkan bahwa siswa tersebut menghargai dan menunjukkan perhatian terhadap teman-teman perempuan mereka yang menghadapi tantangan ini. Namun, disisi lain, 8 dari 19 siswa tidak menunjukkan rasa peduli terhadap peran mereka dalam mendukung rekan-rekan sesama siswi yang mengalami menstruasi.

Ketidakpedulian sebagian siswa terhadap peran mereka dapat dikaitkan dengan isu-isu gender dan stereotip yang masih melekat dalam masyarakat. Kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya dukungan terhadap menstruasi dapat mengakibatkan ketidaksetaraan gender yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang holistik dalam pendidikan seksual untuk memastikan bahwa anak-anak muda tidak hanya memahami secara biologis, tetapi juga dapat menghormati dan mendukung perbedaan-perbedaan yang muncul dalam pengalaman individu mereka sehubungan dengan gender dan seksualitas. Dengan demikian, kampanye seperti MKM membuka pintu untuk pembicaraan lebih lanjut dan langkah-langkah konkret dalam mengatasi masalah ketidaksetaraan gender dan meningkatkan pemahaman siswa tentang kompleksitas isu-isu seputar seksualitas.

#### **4.2.8 Mata Kuliah Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel**

Dalam proses pengambilan data untuk mengetahui bagaimana peran siswa dan siswi dalam memelihara sarana sanitasi dilakukan menggunakan metode *stratified random sampling* untuk menentukan sampel yang mewakili setiap kelas pada dua jenjang, yakni kelas 7 dan 8 di MTsN 1 Kota Surabaya. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil data mencakup variasi dari setiap jenjang kelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa terkait topik yang sedang diteliti. Melalui metode ini, akan membagi populasi siswa menjadi dua strata berdasarkan jenjang kelas mereka. Setelah itu, sampel diambil secara acak dari masing-masing stratum, sehingga setiap kelas pada kedua jenjang diwakili dalam penelitian ini.

Langkah diambil untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan variasi yang ada di antara siswa kelas 7 dan 8. Adapun

total sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini mencapai 34 siswa dan siswi dari MTsN 1 Kota Surabaya. Proses pengambilan sampel yang dilakukan secara *stratified random sampling* diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan representatif terhadap gambaran bagaimana peran siswa dan siswi dalam memelihara sarana sanitasi pada kedua jenjang kelas tersebut. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis data dan mengevaluasi hasil penelitian dengan lebih teliti.

#### **4.2.9 Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan (Integrasi)**

Dalam melakukan komunikasi pemasaran dalam manajemen kebersihan menstruasi, analisis *The 5 Step IMC Process* menjadi landasan strategis. Pertama-tama, tahap identifikasi pelanggan dari data perilaku menggambarkan bahwa siswa perempuan yang memiliki pengetahuan lebih dapat menjadi titik kuat dalam kampanye IMC. Namun, kekurangan muncul ketika siswa laki-laki merasa kurang terlibat, sehingga kampanye harus merangkul peran mereka untuk mencapai kesuksesan penuh. Kesempatan datang melalui bantuan dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS), yang dapat meningkatkan efektivitas kampanye. Ancaman, di sisi lain, adalah kesibukan kegiatan sekolah/ekskul yang dapat menghambat partisipasi siswa.

Langkah kedua, penilaian pelanggan/prospek, melibatkan identifikasi siswa perempuan dan laki-laki yang memiliki peran penting dalam kampanye. Penilaian nilai siswa dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusi potensial mereka dalam meningkatkan praktik kebersihan menstruasi di sekolah. Analisis kelompok berbeda, seperti siswa perempuan dan laki-laki, membantu mengidentifikasi kontribusi yang dapat mereka berikan.

Pada tahap ketiga, menciptakan dan menyampaikan pesan serta insentif, langkah bijak dilakukan dengan melakukan survei untuk memahami preferensi siswa. Ini membantu dalam memilih channel komunikasi yang paling efektif. Konsep dan tema yang menarik dan relevan dengan audiens target disusun, sementara pendekatan berkelanjutan diterapkan dengan menyampaikan pesan secara berkala dan mudah dipahami melalui berbagai channel komunikasi.

Estimasi return on customer-investment, pada tahap keempat, melibatkan pembangunan kemitraan dengan UNICEF, UKS, sekolah, dan puskesmas untuk memastikan sumber daya dan dukungan yang memadai. Tujuan yang jelas dibuat, seperti meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi, sementara setiap mitra memiliki peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik dalam kampanye IMC.

Terakhir, pada tahap lima, budgeting, alokasi, evaluasi, dan daur ulang, monitoring berkala dilakukan untuk memastikan pesan tetap relevan dan efektif. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai dan apakah semua channel komunikasi efektif. Feedback dari siswa digunakan untuk terus meningkatkan kampanye, sementara perhitungan total biaya termasuk biaya pemasaran, pelatihan, promosi, dan lainnya memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan kampanye. Dengan demikian, strategi ini menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memastikan kesuksesan kampanye manajemen kebersihan menstruasi.

#### **4.3 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR**

Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR tidak menemui hambatan besar, namun beberapa kendala tampaknya tidak dapat dihindari. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan sekolah mitra Unicef, yakni MTsN 1 Kota Surabaya. Sekolah ini, yang menjadi sasaran program, sedang mengalami proses renovasi, di mana beberapa ruangan dipindahkan dan digabungkan dengan ruangan lainnya. Sebagai contoh, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) digabungkan dengan ruang BK (Bimbingan Konseling), sehingga tidak tersedia peralatan lengkap untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal. Kendala ini menjadi suatu tantangan dalam memastikan bahwa kegiatan MBKM terutama dalam pelaksanaan inspeksi Kesehatan lingkungan dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat maksimal kepada peserta serta sekolah mitra.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan izin dan koordinasi dengan setiap sekolah. Proses ini memerlukan

waktu yang cukup lama karena adanya kesulitan dalam penyamaan jadwal antara pihak-pihak yang terlibat. Untuk mengatasi keterbatasan waktu ini, tim MBKM by Design FKM UNAIR mengambil langkah proaktif dengan terus melakukan follow-up secara intensif. Upaya ini dilakukan untuk memastikan izin dan koordinasi dengan tiap sekolah dapat diselesaikan dengan efisien dan tepat waktu, sehingga tidak menghambat kelancaran pelaksanaan program. Kesadaran akan kendala waktu menjadi dorongan untuk meningkatkan efisiensi dan koordinasi yang lebih baik dalam menjalankan setiap tahapan MBKM by Design FKM UNAIR.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan di MTsN 1 Kota Surabaya, beberapa temuan penting telah diidentifikasi untuk meningkatkan keberlanjutan dan keamanan lingkungan sekolah. Secara umum, konstruksi bangunan di sekolah telah memperhitungkan faktor keamanan dari bencana, tetapi terdapat kelemahan dalam jalur evakuasi dan kelengkapan kotak P3K di setiap kelas. Kurangnya simulasi penanggulangan bencana dan fokus ekstrakurikuler PMR pada pertolongan pertama menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi darurat. Dalam aspek Program Adiwiyata, sekolah telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi terdapat tantangan seperti kurangnya sarana penampungan air, manajemen sampah yang belum optimal, dan penggunaan plastik yang tinggi.

Dalam fase renovasi, potensi risiko kesehatan yang muncul, seperti paparan VOC dan debu dari konstruksi, harus dikelola dengan baik melalui penggunaan peralatan pelindung diri dan ventilasi yang memadai. Hasil inspeksi kesehatan lingkungan menunjukkan beberapa aspek yang perlu perhatian khusus, termasuk peningkatan fasilitas ruang kelas, perbaikan pada kantin, manajemen sampah yang lebih baik, dan kebutuhan fasilitas sanitasi seperti kotak pembalut dan cermin. Program promosi kesehatan juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kesehatan dan sanitasi di sekolah.

#### **5.2 Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada sekolah mitra UNICEF (MTsN 1 Kota Surabaya) adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki jalur evakuasi, melengkapi kotak P3K, dan meningkatkan simulasi penanggulangan bencana.
2. Melibatkan upaya pemberdayaan komunitas sekolah untuk membangun sarana penampungan air, meningkatkan pengelolaan sampah, memperluas program pembibitan dan penghijauan, serta mengurangi penggunaan plastik.
3. Penerapan tindakan pencegahan yang melibatkan manajemen toksikologi lingkungan, serta kebijakan keselamatan yang mengacu pada prinsip-prinsip toksikologi untuk melindungi kesehatan siswa dan staf.
4. Yayasan memberikan kontribusi positif terhadap menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan aman di MTsN 1 Kota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA



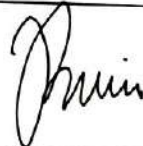


- Andriani, D. R. S. a. T. A., 2013. *Ipi Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat*, Sumatera Barat: STKIP PGRI.
- Hapsari, M. M. et al., 2021. *Pedoman Program Sanitasi Sekolah Jenjang SMP*. Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK; Ditjen PAUD Dikdasmen; Direktorat SMP.
- Kehutanan, K. L. H. d., 2019. *eraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/menlhk/setjen/kum.1/9/2019 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Pendidikan, K. R. d. T., 2019. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Meiwan, K. & Silitonga, E. M., 2017. Analisis Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2016. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), pp. 31-41.
- Sulastri, C., 2020. *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah*. Tangerang Selatan : Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Umari, E., 2020. *Analisis Sanitasi Lingkungan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat tahun 2020*, Indralaya: Universitas Sriwijaya.

## LAMPIRAN







*Lampiran 1 Logbook MBKM by Design FKM UNAIR*








## LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR









Nama Mahasiswa : Rania Ichwana Wicaksono  
 NIM : 102011133171  
 Lokasi : UNICEF Indonesia  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.  
 Pembimbing Lapangan : Md. Afrianto Kurniawan, S. T., M.Sc

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
<b>Pra-MBKM</b>			
1.	Sabtu, 23 September 2023	Melaksanakan training Bersama UNICEF terkait Kesehatan reproduksi remaja dan Forum anak nasional mengenai cara komunikasi yang sesuai dengan anak	
2.	Sabtu, 30 September 2023	Melaksanakan training mengenai kondisi sanitasi sekolah di Indonesia dan merencanakan kegiatan untuk inspeksi sanitasi lingkungan.	
<b>Week 1</b>			
1.	Senin, 02 Oktober 2023	Menyusun pengembangan rencana pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan.	
2.	Selasa, 03 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan ketua cluster tiap peminatan. Dan ketua kelompok cluster.</li> <li>• Menyusun instrument inspeksi sanitasi sekolah.</li> </ul>	
3.	Rabu, 04 Oktober 2023	Menyusun instrument observasi terkait peran guru dan siswa/siswi dalam perawatan sarana sanitasi sekolah.	
4.	Kamis, 05 Oktober 2023	<b>IZIN OPERASI GIGI BUNGSU</b>	


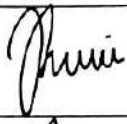















5.	Jumat, 06 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting cluster membahas terkait rencana kegiatan dan rencana anggaran.</li> <li>• Menggabungkan timeline kegiatan dari tiap peminatan.</li> </ul>	
6.	Sabtu, 07 Oktober 2023	Melaksanakan konsultasi Instrumen IKL Bersama Bu Corrie selaku dosen Kesehatan Lingkungan.	
<b>Week 2</b>			
1.	Senin, 09 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan proposal inspeksi sanitasi lingkungan sekolah.</li> <li>• Melakukan perencanaan untuk koordinasi Bersama puskesmas.</li> </ul>	
2.	Selasa, 10 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan koordinasi dengan Koor Puskesmas Keputih dengan memaparkan rencana kerja.</li> <li>• Meeting cluster untuk menyusun, mengkolaborasikan seluruh rencana kegiatan peminatan untuk presentasi progress.</li> </ul>	
3.	Rabu, 11 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir dalam presentasi progres Bersama seluruh semua mahasiswa magang MBKM UNICEF dengan pihak UNICEF.</li> <li>• Mengerjakan Agora topik Prevention of sexual exploitation and abuse (PSEA).</li> </ul>	
4.	Kamis, 12 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Bersama Bu devinta selaku Sanitarian Puskesmas Keputih</li> <li>• Melaksanakan penyusunan protokol untuk persiapan etik FKM UNAIR</li> </ul>	






5.	Jumat, 13 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merevisi instrument IKL dan Menyusun informed consent untuk persiapan etik FKM UNAIR</li> </ul>	
6.	Sabtu, 14 Oktober 2023	Melaksanakan pertemuan Bersama Kepala Puskesmas Keputih dengan kelompok cluster dengan tujuan untuk berkoodinasi dan fiksasi sekolah yang akan dituju	
<b>Week 3</b>			
1.	Senin, 16 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan bimbingan Bersama dosen pembimbing akademik terkait rencana kegiatan, instrument IKL dan perencanaan supervise</li> <li>Melanjutkan progress penyusunan proposal Inspeksi Sanitasi Lingkungan</li> </ul>	
2.	Selasa, 17 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pembagian tugas untuk penyusunan TOR Kegiatan MBKM UNICEF</li> <li>Menyusun deskripsi kegiatan dan rundown kegiatan pada TOR Kegiatan MBKM UNICEF</li> </ul>	
3.	Rabu, 18 Oktober 2023	Menyusun kuesioner Knowledge, Action, and practice (KAP) perilaku menstrual personal hygiene	
4.	Kamis, 19 Oktober 2023	Menyusun kuesioner peran UKS terhadap program sanitasi sekolah dan perilaku menstrual personal hygiene	
5.	Jumat, 20 Oktober 2023	Melaksanakan bimbingan Bersama dosen pembimbing akademik untuk konsultasi terakit kuesioner Knowledge, Action, and practice (KAP) perilaku menstrual personal hygiene	

		dan peran UKS terhadap program sanitasi sekolah dan perilaku menstrual personal hygiene	
<b>Week 4</b>			
1.	Senin, 23 Oktober 2023	Melaksanakan pertemuan Bersama kepala sekolah dan PJ UKS SD Yapita untuk berkenalan serta memaparkan rencana kegiatan MBKM UNICEF	
2.	Selasa, 24 Oktober 2023	Mempelajari denah SD Yapita untuk persiapan Inspeksi sanitasi lingkungan	
3.	Rabu, 25 Oktober 2023	Menyusun format laporan magang MBKM	
4.	Kamis, 26 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pertemuan Bersama kepala sekolah dan PJ UKS SMPN 52 untuk perkanalan dan memaparkan rencana kegiatan MBKM UNICEF</li> <li>Melaksanakan meeting cluster untuk membahas sistem pelaksanaan kegiatan untuk di SD Yapita, SMPN 52, dan MTSN 1</li> </ul>	
5.	Jumat, 27 Oktober 2023	Melaksanakan bimbingan Bersama dosen pembimbing akademik untuk menyampaikan progress yang telah dicapai minggu ini.	
<b>Week 5</b>			
1.	Senin, 30 Oktober 2023	Membuat rundown dan panduan teknis kegiatan di tiap sekolah	
2.	Selasa, 31 Oktober 2023	Mempersiapkan kuesioner peran siswa-siswi, guru dan petugas kebersihan dalam memelihara sarana sanitasi di sekolah	








3.	Rabu, 1 November 2023	Koordinasi perbaikan surat DINKES	
4.	Kamis, 2 November 2023	Pembuatan RAB dan dikusi terkait konsum yang akan diberikan	
5.	Jumat, 3 November 2023	Monitoring dan evaluasi bersama pihak UNICEF terkait progress cluster	
<b>Week 6</b>			
1.	Senin, 6 November 2023	Koordinasi dengan SD Yapita	
2.	Selasa, 7 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan studi pendahuluan di SMPN 52 Kota Surabaya</li> <li>Berkoordinasi bersama SD Yapita terkait kegiatan yang akan dilaksanakan</li> </ul>	
3.	Rabu, 8 November 2023	Pertemuan pertama SMP Yapita: <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan screening TB dan tes dahak pada siswa dan siswi SMP Yapita</li> <li>Mengisi pretest manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SMP Yapita</li> <li>Melaksanakan IKL di SMP Yapita</li> </ul>	
4.	Kamis, 9 November 2023	Melaksanakan studi pendahuluan ke MTSN 1	
5.	Jumat, 10 November 2023	Melakukan penilaian hasil studi pendahuluan di MTSN 1 dan SMPN 52	
<b>Week 7</b>			
1.	Senin, 13 November 2023	<b>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI KESEHATAN LINGKUNGAN</b>	
2.	Selasa, 14 November 2023		

3.	Rabu, 15 November 2023	Bekerja di kantor UNICEF <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulas hasil IKL SMP Yapita</li> <li>• Merekap hasil pengeluaran kegiatan</li> </ul>	
4.	Kamis, 16 November 2023	Melaksanakan persiapan pelaksanaan intervensi di tiap sekolah	
5.	Jumat, 17 November 2023	Membeli konsumsi untuk pelaksanaan intervensi di tiap sekolah	
<b>Week 8</b>			
1.	Senin, 20 November 2023	Pertemuan kedua SMP Yapita <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi</li> <li>• Mengisi post test manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SMP Yapita</li> </ul>	
2.	Selasa, 21 November 2023	Peretemuan pertama SD Yapita <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan screening TB dan tes dahak pada siswa dan siswi SD Yapita</li> <li>• Mengisi pretest manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SD Yapita</li> <li>• Melaksanakan IKL di SD Yapita</li> </ul>	
3.	Rabu, 22 November 2023	Persiapan konsumsi dan kegiatan untuk pertemuan kedua di SD Yapita	
4.	Kamis, 23 November 2023	Pertemuan kedua SD Yapita <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi</li> <li>• Mengisi post test manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SD Yapita</li> </ul>	

5.	Jumat, 24 November 2023	<p>Pertemuan pertama SMPN 52</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan screening TB dan tes dahak pada siswa dan siswi SMPN 52</li> <li>• Mengisi pretest manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SMPN 52</li> <li>• Melaksanakan IKL di SMPN 52</li> </ul>	
<b>Week 9</b>			
1.	Senin, 27 November 2023	<p>Pertemuan pertama MTSN 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan screening TB dan tes dahak pada siswa dan siswi MTSN 1</li> <li>• Mengisi pretest manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi MTSN 1</li> <li>• Melaksanakan IKL di MTSN 1</li> </ul>	
2.	Selasa, 28 November 2023	<p>Peretemuan pertama SMPN 30 Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi</li> <li>• Mengisi pre-test manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SMPN 30</li> <li>• Melaksanakan IKL di SMPN 30</li> </ul>	
3.	Rabu, 29 November 2023	<p>Pertemuan kedua SMPN 30 Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan screening TB dan tes dahak pada siswa dan siswi SMPN 30</li> <li>• Mengisi post test manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SMPN 30</li> </ul>	
4.	Kamis, 30 November 2023	<p>Pertemuan kedua MTsN 1 Surabaya</p>	



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi</li> <li>• Mengisi post test manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi MTSN 1</li> </ul>	
5.	Jumat, 1 Desember 2023	<p>Pertemuan kedua SMPN 52 Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi</li> <li>• Mengisi post test manajemen kebersihan menstruasi pada siswa dan siswi SMPN 52</li> </ul>	
<b>Week 10</b>			
1.	Senin, 4 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan intervensi berdasarkan hasil IKL. Permasalahan yang ditemukan semua sekolah memiliki kamar mandi yang tidak ramah MKM.</li> <li>• Intervensi yang akan dilakukan yaitu memberikan box, pembalut, kompres dan minyak kayu putih di tiap sekolah</li> </ul>	
2.	Selasa, 5 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi laporan hasil magang MBKM bersama anggota cluster 3</li> <li>• Pembagian tugas penyusunan laporan hasil magang MBKM</li> </ul>	
3.	Rabu, 6 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengerjaan laporan hasil magang MBKM</li> <li>• Penilaian hasil IKL pada tiap sekolah</li> <li>• Melaksanakan bimbingan bersama dosen akademik</li> </ul>	
4.	Kamis, 7 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengerjaan laporan hasil magang MBKM</li> <li>• Pengajuan tanda tangan untuk proposal skripsi</li> </ul>	

		kepada departemen Kesehatan lingkungan dan kepala prodi S1 kesehatan Masyarakat	
5.	Jumat, 8 Desember 2023	Pengerjaan laporan hasil magang MBKM	<i>Puri</i>
<b>Week 11</b>			
1.	Senin, 11 Desember 2023	Pengerjaan laporan hasil magang MBKM	<i>Puri</i>
2.	Selasa, 12 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendatangi tiap sekolah untuk memberikan menstrual kit, poster dan plakat</li> <li>• Menyusun laporan hasil magang cluster</li> </ul>	<i>Puri</i>
3.	Rabu, 13 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendatangi puskesmas untuk memberikan plakat</li> <li>• Menyusun laporan hasil magang cluster</li> </ul>	<i>Puri</i>
4.	Kamis, 14 Desember 2023	Menyusun laporan hasil magang cluster	<i>Puri</i>
5.	Jumat, 15 Desember 2023	Pelaksanaan seminar hasil magang seluruh cluster bersama UNICEF Indonesia	<i>Puri</i>
<b>Week 12</b>			
1.	Senin, 18 Desember 2023	Pelaksanaan seminar hasil magang bersama dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan puskesmas	<i>Puri</i>

**TTD Pembimbing Lapangan**



Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.  
NIP. 195912241987012001

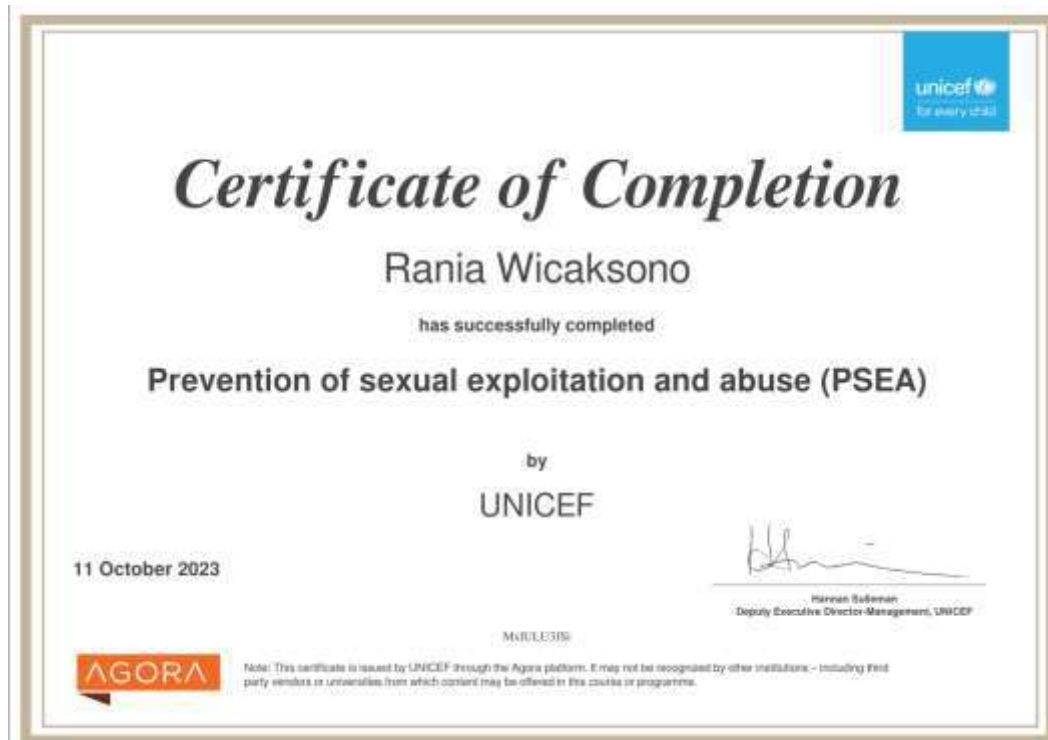
**TTD Pembimbing Akademik**



Muhammad Afrianto Kurniawan, S. T., M.Sc.



*Lampiran 2 Sertifikat MBKM UNICEF*



*Lampiran 3 Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan*

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
<b>I</b>	<b>Lokasi (2)</b>					
	Lokasi Sekolah	2	a. Tidak berada pada wilayah rawan bencana	0	0	Lokasi rawan banjir
			b. Jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	1	2	
			c. Jauh dengan jaringan tegangan listrik tinggi (radius minimal 0,5 km)	1	2	
<b>II</b>	<b>Konstruksi Umum (20)</b>					
1.	Lantai	2	a. Kuat/utuh	1	2	
			b. Bersih	1	2	
			c. Kedap air	1	2	
			d. Rata dan tidak retak	0	0	
			e. Tidak licin	1	2	
			f. Mudah dibersihkan	1	2	
			g. Pertemuan dinding dengan lantai berbentuk kronus (lengkung)	0	0	pertemuan dinding dengan lantai tidak kronus, bersudut 90 derajat
			h. Warna lantai berwarna terang	1	2	
2.	Dinding	2	a. Bersih	1	2	
			b. Rata dan tidak retak	0	0	

			c. Berwarna terang	1	2	
			d. Mudah dibersihkan	1	2	
			e. Tidak lembab	1	2	
			f. Terbuat dari material yang kuat	1	2	
3.	Jendela	2	a. Terdapat jendela	1	2	
			b. Jendela dapat dibuka dan ditutup dengan arah bukan ke luar	1	2	
4.	Ventilasi	2			0	
	4.1 Ventilasi gabungan		a. Ventilasi alam, lubang ventilasi minimum 15% x luas lantai	1	2	
			b. Ventilasi mekanis (Fan, AC, Exhauster)	1	2	
	4.2 Ventilasi alam		Lubang ventilasi min 15% x luas lantai	1	2	
	4.3 Ventilasi mekanis		Fan, AC, exhauster	1	2	
5.	Atap	2	a. Bebas dari vektor dan rodent	1	2	
			b. Tidak bocor	1	2	
			c. Terbuat dari bahan yang kuat	1	2	
6.	Langit-langit	2	a. Tinggi langit-langit	1	2	

			minimal 2,4 m dari lantai			
			b. Kuat	1	2	
			c. Berwarna terang	1	2	
			d. Mudah dibersihkan	1	2	
7.	Pintu	2	e. Bersih	1	2	
			a. Dapat mencegah masuknya serangga dan tikus	1	2	
			b. Kuat	1	2	
			c. Dapat dibuka tutup dengan arah bukaan pintu keluar	1	2	
8.	Pagar	2	a. Aman	1	2	
			b. Kuat	1	2	
9.	Halaman, taman, dan tempat parkir	2	a. Bersih	1	2	
			b. Tidak berdebu/becek	0	0	berdebu karena renovasi
			c. Tidak menjadi tempat bersarang dan berkembangbiak vektor dan rodent	1	2	
			d. Tersedia tempat sampah yang cukup	1	2	
			e. Tersedia akses tempat parkir kendaraan	1	2	

			f. Tersedia lapangan untuk kegiatan	1	2	
			g. Tersedia saluran/selokan pengaliran air hujan	1	2	
			h. Tersedia lahan untuk apotik hidup (tanaman toga)	0	0	tidak ada tanaman toga, hanya tanaman hias
			i. Sekolah bebas dari asap rokok	1	2	
			k. Tersedia jalur evakuasi	0	0	tidak terdapat jalur evakuasi dan titik kumpul
10.	Tangga	2	a. Lebar anak tangga min. 30 cm	1	2	
			b. Tinggi anak tangga min. 20 cm	1	2	
			c. Lebar anak tangga lebih dari sama dengan 150 cm	1	2	
			d. Terdapat pegangan tangan pada sisi tangga	1	2	
<b>III</b>	<b>Ruang Bangunan (20)</b>					
1.	Ruang Kelas	5	a. bebas serangga/ tikus	1	5	
			b. bersih	1	5	
			c. tidak berbau (terutama H <sub>2</sub> S atau NH <sub>3</sub> )	1	5	
			d. pencahayaan 200-300 lux	1	5	

		e. suhu 26-28oC (dg AC) atau suhu kamar(tanpa AC)	1	5	
		f. kebisingan <45dbA	1	5	
		g. kursi dan meja ergonomis (nyaman digunakan)	1	5	
		h. kursi dan meja konstruksi kuat dan bebas kutu	1	5	
		i. Jarak papan tulis dengan siswa paling depan minimal 2,5 m dan dengan siswa paling belakang maksimal 9 m	0	0	masih terdapat kelas yang memiliki jarak 1,5 (paling depan) dengan papan tulis
		j. Ventilasi ruang kelas 20% terhadap luas lantai	1	5	
		k. Kursi dan meja tertata rapi	1	5	
		l. Ratio luas lantai dengan orang 1 : 1,75m <sup>2</sup>	1	5	
		m. Ruangan max dihuni 40 orang	1	5	
		n. Penyediaan sarana cuci tangan di lengkapi dengan	1	5	

			sabun dan air mengalir untuk 2 kelas.			
			o. Lantai di depan papan tulis ditinggikan 40 cm dari lantai sekitarnya	0	0	semua kelas tidak memiliki lantai yang ditinggikan 40 cm di depan papan tulis
			p. ruang kelas memiliki dua daun pintu	1	5	
			q. Antara dua kelas terdapat pintu yang berdekatan dengan pintu keluar, untuk memudahkan cepat keluarnya siswa yang duduk paling belakang.	0	0	hampir semua kelas tidak memiliki pintu antara dua kelas
			r. Udara dalam ruang kelas tidak pengap	1	5	
2.	Ruang Perpustakaan	2	a. bebas serangga dan tikus	1	2	
			b. tidak berbau (terutama H <sub>2</sub> S atau NH <sub>3</sub> )	1	2	
			c. bersih	1	2	
			d. cahaya cukup dan tidak menyilaukan (200-300 lux)	1	2	
			e. kebisingan <45 dBA	1	2	

			f. Udara dalam ruang perpustakaan tidak pengap	1	2	
			g. penempatan meja, kursi dan rak buku tertata rapi	1	2	
3.	Ruang Kantin	4	a. jauh dari TPS (minimal 20 meter)	1	4	
			b. bersih	0	0	kantin kotor dan becek
			c. penjual sedang tidak menderita penyakit menular	1	4	
			d. menyajikan makanan kemasan yang terdaftar pada Kemenkes dan atau makanan olahan yang memenuhi syarat kesehatan	1	4	
			e. sarana penyajian makanan bersih dan bebas dari pencemaran	1	4	
			f. pemakaian APD	0	0	penjual di kantin tidak menggunakan apd pada saat menjual
			g. penyajian makanan tertutup	0	0	banyak penjual yang masih menjual



						makanan tanpa penutup
			h. tempat sampah tertutup	1	4	
			i. pencucian alat makan dengan air mengalir	1	4	
			j. tersedia tempat cuci tangan bagi siswa siswi	1	4	
			k. Udara dalam ruang kantin tidak pengap	0	0	kantin pengap meskipun semi outdoor
4	Sarana Ibadah	2	a. Tersedia sarana ibadah	1	2	
			b. Udara dalam ruang ibadah tidak pengap	1	2	
5	Ruang UKS	3	a. Ruang UKS memiliki sarana cuci tangan dengan air mengalir	1	3	
			b. Luas ruang UKS minimal $72^2$	1	3	
			c. Pencahayaan 200-300 lux	1	3	
			d. Udara dalam ruang UKS tidak pengap	1	3	
			e. Luas ventilasi minimal 10% dari luas ruangan	1	3	
6	Ruang Guru	2	a. Pencahayaan 350 lux	1	2	
			b. Luas ventilasi	1	2	

			minimal 15% dari luas ruangan			
			c. Tersedia tempat sampah dalam ruangan	0	0	sampah tersedia diluar ruangan
			d. Udara dalam ruang guru tidak pengap	1	2	
			e. Kebisingan tidak lebih dari 55 dBA	1	2	
7	Ruang Tata Usaha	2	a. Pencahayaan 350 lux	1	2	
			b. Luas ventilasi minimal 15% dari luas ruangan	1	2	
			c. Udara dalam ruang tata usaha tidak pengap	1	2	
			d. Tersedia tempat sampah dalam ruangan	1	2	
			e. Kebisingan tidak lebih dari 55 dBA	1	2	
<b>IV</b>	<b>Fasilitas Sanitasi (25)</b>					
1.	Kamar mandi dan Jamban	15	a. letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur	1	15	
			b. kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah	1	15	
			c. lubang penghawaan berhubungan	1	15	

			langsung dengan udara luar			
			d. bersih	1	15	
			e. ratio KM dan jamban	1	15	1 jamban : 25 siswi 1 jamban : 40 siswa
			f. bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk	0	0	terdapat jentik
			g. luas toilet minimum 2m <sup>2</sup>	1	15	
			h. Toilet tidak berbau	1	15	
			i. Tidak licin	1	15	
2.	Fasilitas penunjang Manajemen kebersihan Menstruasi (MKM)	10	a. Tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi	0	0	
			b. Tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet	0	0	
			c. Tersedia cermin di dalam kamar mandi	0	0	
			d. Tersedia air mengalir	1	10	
			e. Terdapat materi tentang MKM		0	
			f. Pintu memiliki kunci	1	10	
			g. Terdapat gantungan baju	0	0	
<b>V</b>	<b>Penyehatan Air (10)</b>					

1.	Air bersih	6	a. tersedia air bersih sesuai dengan kebutuhan	1	6	minimal 200 liter dan selalu tersedia
			b. Tersedia tandon atau tempat penampungan air berupa tangki yang tertutup	1	6	
			c. Tidak berbau	1	6	
			d. tidak berasa	1	6	
			e. tidak berwarna	1	6	
			f. sumber : jarak sumber air dengan peresapan air > 10 m	1	6	
2.	Air minum	4	a. air minum tersedia pada setiap ruang kelas, ruang guru, ruang administrasi, ruang UKS.	1	4	
<b>VI</b>	<b>Penanganan Sampah dan Limbah (10)</b>					
1.	Penanganan Sampah	6	a. Tempat sampah kuat	1	6	
			b. Tempat sampah tahan karat	1	6	
			c. Tempat sampah kedap air	1	6	
			d. Tempat sampah dilapisi kantong plastik	0	0	
			e. Jumlah bak sampah	1	6	

			minimal 1 buah tiap ruang atau tiap radius 10 m			
			f. Bak sampah tertutup	1	6	
			g. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik	0	0	
			h. Tidak ada tempat sampah yang berserakan	0	0	
			i. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara	1	6	
			j. Tidak ada sampah membusuk/berbau di TPS	1	6	
			k. Sampah diangkut ke TPS >2x/ hari & ke TPA >1x/hari	1	6	
2.	Penanganan Limbah	4	a. Di salurkan melalui saluran tertutup, kedap air.	1	4	
			b. Saluran pembuangan air lancar	1	4	
			c. Tersedia septic tank dengan jarak 10 meter dari sumber air	1	4	
			d. Tersedia septic tank dalam kondisi	1	4	

			baik (tidak pecah)			
<b>VII</b>	<b>Pengendalian Vektor dan Rodent (3)</b>					
<b>1.</b>	Pengendalian Serangga dan Tikus	3	a. fisik : konstruksi bangunan tempat penampungan air, penampungan sampah tidak memungkinkan sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan tikus	1	3	
			b. kimia : insektisida yang dipakai memiliki toksisitas rendah terhadap manusia dan tidak bersifat persisten	0	0	
			c. Lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk (Kepadatan jentik = 0)	0	0	
			d. Setiap ruangan pada siang hari harus terlihat terang	1	3	
<b>VII I</b>	<b>Promosi Kesehatan (10)</b>					
<b>1.</b>	Promosi Kesehatan	5	a. Promosi kesehatan terkait hygiene sekolah	0	0	

			dilaksanakan secara langsung maupun melalui media			
2.		5	Promosi kesehatan terkait sanitasi sekolah dilaksanakan secara langsung maupun melalui media	0	0	
<b>Total</b>		<b>100</b>				
<b>Total Skor</b>					475	
<b>Persentase</b>					75%	<b>BAIK</b>

*Lampiran 4 Peran serta siswa-siswi dalam pemeliharaan sarana sanitasi***KUESIONER****PERAN SERTA SISWA-SISWI DALAM PEMELIHARAAN SARANA  
SANITASI****A. Identitas Responden**

Nama : .....

Umur : ..... tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan\*(coret yang tidak perlu)

Kelas : .....

**B. Daftar Pertanyaan**

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada pembagian jadwal piket di kelas ?		
2.	Apakah anda melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas?		
3.	Apakah frekuensi jadwal piket sudah sesuai ketentuan (1-2x/minggu/anak)?		
4.	Apakah jadwal piket mengganggu jadwal pelajaran sehari-hari?		
5.	Apakah ada peraturan kebersihan di dalam ruang kelas?		
6.	Apakah anda membersihkan kelas (menyapu, mengepel dan lainnya) setiap hari?		
7.	Apakah anda membuang sampah sesuai pada tempatnya? (Apakah ada bak sampah yang tersedia di setiap kelas?)		
8.	Apakah ada sanksi/hukuman jika tidak ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah?		
9.	Apakah ada sanksi jika membuang sampah sembarangan?		
10.	Apakah anda menyiram/mengelontor air setelah buang air kecil?		
11.	Apakah anda turut serta membersihkan selokan atau saluran air kotor sekolah ?		
12.	Apakah anda memanfaatkan air bersih di sekolah? (Apakah ada sumber air bersih mengalir dengan baik?)		
Total			



*Lampiran 5 Peran serta guru dan petugas kebersihan sekolah dalam pemeliharaan sarana sanitasi*

**KUESIONER**  
**PERAN SERTA GURU DAN PETUGAS KEBERSIHAN**  
**SEKOLAH DALAM PEMELIHARAAN SARANA SANITASI**

**A. Identitas Responden**

Nama : .....  
 Umur : ..... tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan\*(coret yang tidak perlu)  
 Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/D3/S1/S2 \*(coret yang tidak perlu)  
 Masa Kerja : .....  
 Pekerjaan : Kepala Sekolah/Guru/Karyawan

**B. Daftar Pertanyaan**

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada peraturan sanksi yang diberikan jika tidak ikut berperan menjaga kesehatan lingkungan sekolah?		
2.	Apakah anda turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?		
3.	Apakah anda turut berperan dalam pemeliharaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) seperti menanam dan menyiram tanaman?		
4.	Apakah anda turut berperan aktif dalam pemilahan sampah		
5.	Apakah ada upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan sarana sanitasi sekolah?		
6.	Apakah ada kebijakan sekolah untuk memperbaiki fasilitas/sarana sanitasi yang rusak?		
7.	Apakah sampah yang ada di sekolah diangkut dalam waktu 1x24 jam?		
8.	Apakah toilet dibersihkan 2x sehari (pagi dan sore)		
9.	Apakah jumlah fasilitas sarana sanitasi yang ada di sekolah sudah memenuhi syarat		
10.	Apakah ada kegiatan rutin yang melibatkan siswa siswi dan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah? Seperti kegiatan kerja bakti		
Total			

*Lampiran 6 Dokumentasi*

		
Gedung MTSN 1 Surabaya	Koridor MTSN 1 Surabaya	Pagar Sekolah
		
Parkiran Mobil	Parkiran motor	Perpustakaan sekolah
		
Tangga sekolah	Kantin sekolah	Sarana ibadah dan lapangan sekolah
		
Dinding dan langit-langit sekolah	Lantai sekolah	Atap sekolah
		
Ruang kelas	Penghawaan dan jendela kelas	Sarana cuci tangan kelas

		
Penghawaan dan jendela ruang guru	Saluran air hujan dan taman sekolah	Tempat sampah koridor sekolah
		
Kamar mandi siswa	Ruang UKS	Air bersih yang mengalir
		
Sarana cuci tangan guru	Air minum kelas	Air minum ruang guru